

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam mempersiapkan seseorang agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga diartikan sebagai penyesuaian kepribadian manusia terhadap nilai-nilai kebudayaan didalam masyarakat. Menurut Dewantara (dalam Aziz, 2018) pendidikan adalah tuntunan yang dimiliki oleh anak dalam tumbuh kembangnya. Chomaidi dan Salamah (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengaruh dinamis yang mampu mengembangkan pribadi integral dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan, dan rasa sosial.

Dapat dirangkum bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dalam mempersiapkan potensi diri peserta didik dengan kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui peran pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Dengan kurikulum kualitas pendidikan yang lebih maju dapat diwujudkan. Pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan formal berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum mengalami

perkembangan yang cukup pesat, salah satunya perkembangan yang dapat kita lihat pada saat ini yaitu penggunaan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 berlangsung secara tematik terpadu dan menggunakan pendekatan saintifik. Tematik digunakan sebagai istilah untuk mengaitkan beberapa bidang studi dalam pembelajaran yang menggunakan tema. Sedangkan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menekankan pada analisis tentang proses berpikir serta pemahaman siswa. Kosasih (2014) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 berdasarkan teori kompetensi.

Kompetensi adalah suatu pedoman yang dikaitkan kedalam beberapa aspek (ranah), yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis kompetensi mengutamakan penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan peserta didik. Pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, didalam proses pembelajaran merancang pemberian pengalaman belajar seluas-luasnya kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya untuk bersikap, berpengetahuan, dan berketerampilan.

IPA merupakan bidang studi yang mempelajari fenomena alam dan memiliki suatu keterkaitan dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA dapat membangkitkan minat siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan pemahaman mengenai alam semesta. Pembelajaran IPA melatih siswa berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah, dan berani membuat keputusan. Dalam pembelajaran IPA keterampilan guru mengadakan variasi sangat diperlukan, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan

prosedur pembelajaran secara sistematis. Sehingga pembelajaran IPA dapat disajikan dengan kreatif dan menarik.

Namun saat melakukan observasi di SD Gugus III Kuta, data yang didapat menunjukkan hasil belajar IPA yang dicapai siswa belum optimal. Rata-rata nilai siswa di SD Gugus III Kuta menunjukkan 24% dari 293 masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Proses pembelajaran yang kurang bermakna diduga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa, sehingga menjadi penyebab hasil belajar IPA yang dicapai siswa belum optimal. Selain itu, proses pembelajaran yang terjadi secara monoton mengakibatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran kurang.

Pada masalah ini, diperlukan transformasi pendidikan dari belajar dengan menghafal menjadi belajar berpikir. Karena dalam muatan pelajaran IPA siswa dituntut untuk mempelajari suatu materi pembelajaran dengan melakukan observasi ataupun penyelidikan, tidak hanya sebatas menghafal seperti yang biasanya masih dilakukan di SD Gugus III Kuta sehingga dapat merangsang berpikir siswa secara kreatif. Menurut Munandar (2014) berpikir kreatif adalah suatu gaya hidup atau cara seseorang dalam mempersepsi dunia. Siswa perlu dilatih berpikir kreatif karena dengan berkreasi siswa dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya, sehingga memberikan kepuasan pada dirinya masing-masing.

Sebagai pendidik, dalam hal ini menyadari bahwa mengajar bukan hanya sebatas memberikan pengetahuan terhadap siswa, tetapi lebih pada meningkatkan pengetahuan siswa terhadap suatu materi pembelajaran salah satu cara yang dapat dilakukannya yaitu selektif dalam memilih model dan metode pembelajaran.

Sehingga pembelajaran IPA dapat disajikan dengan menarik untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan siswa, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SD Gugus III Kuta dapat dijadikan pilihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan kompetensi yang dihasilkan oleh siswa.

Untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPA, model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berbasis berpikir kreatif diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang terjadi dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA. Model pembelajaran POE adalah penyajian materi yang dirangkai dengan menerapkan kegiatan memprediksi, mengobservasi, dan menjelaskan. Sari (2016) mengemukakan bahwa model ini dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir, sehingga efektif digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan.

Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan pengetahuan konseptual melalui kegiatan langsung dengan membangun pengetahuan awal dan memperbaiki pengetahuan baru yang dimilikinya, sehingga dengan itu pemahaman konsep menjadi jauh lebih bermakna dan memberi dampak yang baik terhadap kompetensi pengetahuannya.

Berdasarkan paparan tersebut, secara teoritis model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis berpikir kreatif berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA, tetapi secara empiris perlu dibuktikan dengan cara penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)

Berbasis Berpikir Kreatif Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD Gugus III Kuta Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.
- 1.2.2 Pencapaian kompetensi pengetahuan IPA siswa belum optimal.
- 1.2.3 Kegiatan pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, terutama dalam pemilihan model yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu hanya dilakukan di kelas IV SD Gugus III Kuta yang hanya meneliti aspek kognitif/kompetensi pengetahuan IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis Berpikir Kreatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis berpikir kreatif kelas IV SD Gugus III Kuta Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimana kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional kelas IV SD Gugus III Kuta Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis berpikir kreatif terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus III Kuta tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan, antara lain:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis berpikir kreatif kelas IV SD Gugus III Kuta Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional kelas IV SD Gugus III Kuta Tahun Ajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis berpikir kreatif terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus III Kuta tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi & memberikan pengaruh positif selama proses pembelajaran sehingga memperluas pengetahuan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada:

a. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa dalam memperoleh pengalaman belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan, bermakna dan efektif sehingga dapat berpengaruh kepada kompetensi pengetahuannya.

b. Guru

Dapat memberikan wawasan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk selalu berani mencoba melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat dipergunakan sebagai alternatif dan masukan untuk dapat dikembangkan dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan masukan yang bernilai sehingga nantinya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Peneliti Lain

Dapat bermanfaat sebagai pedoman serta memberikan suatu konsep dan fakta baru dalam perancangan perencanaan pembelajaran maupun dalam perancangan penelitian selanjutnya.

